

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar dan sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan adalah upaya yang dilakukan individu untuk dapat mengembangkan ilmu dan keterampilan baik secara sikap maupun perilaku yang nantinya akan bermanfaat dalam hidup bermasyarakat. Selain itu, melalui pendidikan dapat membentuk pribadi atau tingkah laku manusia menjadi berbeda, secara pola pikirnya lebih tanggap dalam menghadapi suatu persoalan, kreatif, dan inovatif. Hal ini sesuai dengan pasal 3 Undang-undang No. 20 Tahun 2003 mengenai tujuan pendidikan yang berbunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga Negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Anak dapat menempuh pendidikan dengan mengikuti kegiatan pendidikan yang terstruktur dan terencana oleh badan pemerintahan contohnya adalah sekolah, inilah yang disebut dengan pendidikan formal. Salah satu cara untuk membentuk Pemerintahan Negara Indonesia adalah dengan mencerdaskan kehidupan bangsa sesuai dalam pembukaan UUD 1945 alenia ke-4 yang berbunyi “kemudian daripada itu, untuk membentuk suatu Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial, maka disusunlah kemerdekaan kebangsaan Indonesia itu dalam suatu Undang-Undang Dasar negara Indonesia, yang terbentuk dalam suatu susunan negara Republik Indonesia yang berkedaulatan rakyat dengan berdasar kepada Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradab, persatuan Indonesia, dan kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan

dalam permusyawaratan/perwakilan, serta dengan mewujudkan suatu keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia”.

Anak yang memiliki kecerdasan adalah anak yang memiliki kemampuan lebih dibandingkan dengan orang lain. Menurut Garner istilah kecerdasan adalah kemampuan individu untuk dapat memecahkan dan menyelesaikan suatu masalah serta menghasilkan produk yang merupakan dampak dalam budaya atau masyarakat tertentu (Gardner, Howard, 1983). Kemudian Gardner mencetuskan sebuah teori yang bernama *multiple intelligences* atau kecerdasan majemuk yang mana setiap individu memiliki banyak kecerdasan. Kecerdasan majemuk tersebut antara lain kecerdasan logis-matematis, kecerdasan linguistik, kecerdasan spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial.

Salah satu kecerdasan anak adalah kecerdasan interpersonal, yang mana anak sekolah dasar sudah mulai bisa berbaur dengan teman sebayanya. Gardner (1983) mengemukakan bahwa kecerdasan interpersonal merupakan kemampuan anak untuk memahami dan bekerja sama. Kecerdasan interpersonal ini memiliki pengaruh yang besar kepada siswa dalam menyelesaikan masalah, contoh ketika siswa mengalami kebingungan, ia tidak akan malu-malu untuk bertanya kepada teman, guru, bahkan bertanya dengan orang yang baru ia kenal. Salsabilla dan Zafi (2020) mengemukakan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memilah dan menyampaikan pemikiran mengenai suasana hati, stimulus, dan dapat menangkap apa yang dirasakan orang lain dengan memberikan respon yang sesuai dengan kemampuan yang mengena. Anak yang memiliki kecerdasan interpersonal lebih mudah beradaptasi dengan orang lain, sehingga ia mudah dalam bersosialisasi dengan lingkungannya. Kecerdasan interpersonal memiliki pengaruh yang besar kepada siswa dalam menyelesaikan masalah, contoh ketika siswa mengalami kebingungan, ia tidak akan malu-malu untuk bertanya kepada teman, guru, bahkan bertanya dengan orang yang baru ia kenal. Sedangkan menurut Hermita, Neni., Hamid, Rimba., Adiputra, M. Jaya., Samsudin, Achmad. (2017) mengemukakan bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan anak

untuk mampu menempatkan diri dengan kebiasaan yang berlaku, bersosialisasi, berhubungan baik, berempati dan memahami perasaan orang lain, serta bekerja sama dengan orang lain.

Yanuarsari (2019) mengemukakan bahwa karakteristik kecerdasan interpersonal antara lain yakni, (1) dapat membangun dan mengembangkan hubungan yang harmonis dengan orang lain. Anak dapat menyesuaikan dirinya dengan baik dalam situasi dan kondisi apapun dalam hubungannya sehingga orang lain akan merasa nyaman apabila berada di dekatnya; (2) anak mampu berempati dengan orang lain dengan cara mampu memahami dan mengerti apa yang dirasakan orang lain; (3) dapat menjaga persahabatan atau pertemanan yang telah dijalin serta menjauhi permusuhan; (4) memahami norma-norma sosial yang berlaku sehingga anak akan mudah beradaptasi dan berperilaku santun dengan lingkungannya, baik lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, maupun lingkungan masyarakat; (5) dapat mencari jalan keluar dari permasalahan yang sedang dihadapi; (6) memiliki tekad yang kuat untuk dapat menolong orang lain; (7) lebih suka kegiatan berkelompok daripada kegiatan individu; (8) memiliki kemampuan komunikasi yang baik dengan orang lain.

Monawati (2015) mengemukakan bahwa orang yang memiliki kecerdasan interpersonal akan memudahkan anak dalam beradaptasi dalam suatu hubungan sosial. Sebaliknya, anak yang kecerdasan interpersonalnya kurang akan mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan dengan orang lain. Pada masa sekolah apabila anak memiliki kecerdasan interpersonal yang kurang, bisa saja anak memiliki perasaan acuh terhadap orang lain, pasif saat proses pembelajaran berlangsung, kurang memiliki inisiatif, dijauhi teman-temannya, kurang dalam bersosialisasi, merasa kurang bersemangat di sekolah. Selain itu, Handini (2014) mengemukakan bahwa kecerdasan interpersonal sangat diperlukan oleh peserta didik dalam proses kegiatan pembelajaran supaya peserta didik dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan baik. Dengan kecerdasan interpersonal inilah dapat memungkinkan peserta didik untuk melakukan komunikasi dan sosialisasi dengan teman-temannya sehingga harapannya dapat menunjang kemampuan mereka dalam belajar maupun berdiskusi.

Pada kenyataannya interaksi yang terjalin antarteman dan guru kelas IV di kelas masih kurang. Untuk keperluan studi pendahuluan, peneliti telah melakukan wawancara yang bersifat tidak terstruktur kepada guru kelas IV di SD 3 Loram Wetan. Guru kelas mengatakan inisiatif siswa terhadap temannya masih kurang, ketua kelas yang masih belum bisa mengkoordinasikan teman-temannya dengan baik, mengejek teman, masih malu bertanya kepada guru, susah diajak kerja sama saat berkelompok. Hal ini merupakan kondisi yang menunjukkan minimnya kerja sama yang baik dengan orang lain. Meski begitu ada juga siswa yang mampu memberikan stimulus kepada dirinya sendiri dengan belajar yang serius, membantu temannya apabila belum paham mengenai materi pelajaran, berani bertanya, memperhatikan penjelasan guru saat pembelajaran berlangsung.

Kondisi tersebut relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2020) yang menunjukkan hasil kegiatan pembelajaran matematika siswa sering mengalami kesulitan dengan aktivitas belajarnya terutama dalam pemecahan masalah, karena terkadang siswa membutuhkan lebih banyak interaksi dengan teman yang dianggap pintar atau dengan guru untuk meminta bantuan dalam memecahkan masalah atau siswa membutuhkan suasana yang hening atau ada juga siswa yang lebih suka sendirian dalam memecahkan suatu masalah. Selain itu tingkat kemampuan pemecahan masalah setiap siswa berbeda antara siswa laki-laki dan siswa perempuan tergantung dengan tingkat intelegensi dan keterampilan yang dimiliki. Hasil dari penelitiannya adalah siswa laki-laki yang memiliki kecerdasan interpersonal dapat melakukan semua tahap pemecahan masalah matematika yaitu memahami masalah, membuat rencana, melaksanakan, dan dapat melihat kembali solusi dengan lengkap dan cenderung untuk membangun interaksi dengan orang lain untuk dengan mudah memahami masalah. Sedangkan siswa perempuan yang memiliki kecerdasan interpersonal saat melakukan beberapa tahap pemecahan masalah matematika membutuhkan bantuan terlalu banyak, diantaranya yaitu memahami masalah dan membuat rencana. Akan tetapi dalam tahap pelaksanaannya dan melihat solusi dalam memecahkan masalah matematika siswa perempuan dapat menyelesaikan dengan penuh percaya diri.

Keterbaruan dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan kecerdasan interpersonal yang dilakukan pada siswa kelas IV dengan indikator kepekaan anak terhadap perasaan dan peristiwa yang dialami teman sebayanya, kemampuan anak dalam mengorganisasikan teman sebayanya, kemampuan anak untuk memotivasi dan mendorong orang lain untuk bertindak, memiliki sikap yang menyenangkan, senang menjalin komunikasi, mudah berteman dengan orang baru, mudah berinteraksi di lingkungan yang baru, kecenderungan anak untuk bekerjasama dan mau mengalah dengan orang lain, dan kemampuan menyelesaikan masalah yang terjadi diantara teman sebayanya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka perlu dilakukan penelitian untuk menganalisa kecerdasan interpersonal yang sangat diperlukan siswa dalam kegiatan pembelajaran, sehingga penelitian ini berjudul “Analisis Kecerdasan Interpersonal Pada Siswa Kelas IV di SD 3 Loram Wetan”.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, didapatkan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah kecerdasan interpersonal siswa kelas IV di SD 3 Loram Wetan?
2. Apa sajakah faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan interpersonal siswa kelas IV di SD 3 Loram Wetan?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, terdapat beberapa tujuan penelitian sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan kecerdasan interpersonal siswa kelas IV di SD 3 Loram Wetan.
2. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kecerdasan interpersonal siswa kelas IV di SD 3 Loram Wetan.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian “Analisis Kecerdasan Interpersonal pada Siswa Kelas IV di SD 3 Loram Wetan” diharapkan dapat menjadi manfaat bagi:

##### **1. Manfaat Teoretis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan serta ilmu dalam bidang pendidikan, khususnya dalam memahami kecerdasan interpersonal pada siswa. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan rujukan untuk penelitian di masa yang akan datang.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Sekolah**

Melalui penelitian ini, diharapkan dapat menjadi sumbangan teori mengenai kecerdasan interpersonal siswa di SD, sehingga kepala sekolah dapat mengarahkan guru kelas untuk dapat mengembangkan kecerdasan interpersonal siswa.

###### **b. Bagi Guru**

Memberikan gambaran kepada guru mengenai kecerdasan interpersonal yang dimiliki oleh siswa itu berbeda antara siswa satu dengan dengan siswa yang lain. Dengan hal ini maka guru dapat memahami kemampuan interaksi siswa di kelas.

###### **c. Bagi Siswa**

Dengan penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat membawa hal positif dan manfaat bagi siswa mengenai kecerdasan interpersonal yang sangat diperlukan sebagai makhluk sosial yang mana sebagai manusia tidak bisa lepas dari berhubungan dengan manusia lain.